

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang secara harfiah memiliki arti "bacaan yang sempurna".<sup>1</sup> Sebagai wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. membaca al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang utama. Allah Swt. berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ  
تَبُورًا (٢٩) لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (al-Qur'an) melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Menyukuri.*<sup>2</sup> (Q.S. Fatir ayat: 29-30).

Al-Qur'an sebagai wahyu terakhir yang berada di tengah masyarakat muslim bukan hanya semata-mata untuk mengatur kehidupan mereka, melainkan juga sebagai inspirasi dan ritual sosial komunitas muslim di suatu tempat dan waktu tertentu. Sebagai mukjizat terbesar yang keotentikannya dipelihara langsung oleh Allah Swt., al-Qur'an terus dikaji dan dijadikan pedoman oleh umat Islam. Berbagai interaksi dengan al-Qur'an pun

---

<sup>1</sup> Agus Imam Wahyudi, "The Living Qur'an: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Rumpin Bogor)", Tesis Institut PTIQ Jakarta, Jakarta: 2023, hlm. 1.

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2015), hlm. 437.

dilakukan, baik secara individu maupun kelompok, ada yang mempelajari redaksinya saja dan ada juga yang mengaplikasikan al-Qur'an dalam kehidupan secara langsung.<sup>3</sup> Seiring berjalannya zaman, kajian al-Qur'an semakin berkembang dan muncul beberapa ranah baru, salah satunya yaitu living Qur'an (al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat).

Kajian tentang al-Qur'an selama ini lebih lebih banyak menekankan pada aspek tekstual daripada kontekstual. Dari kajian tekstual tersebut kemudian muncul beberapa karya seperti tafsir maupun buku yang ditulis oleh pengkaji al-Qur'an. Selama ini banyak sekali kajian al-Qur'an yang memberikan kesan bahwa tafsir hanya bisa dipahami sebagai teks yang tersurat. Padahal, al-Qur'an sebenarnya tidak terbatas pada teks saja, tetapi juga pada konteks yang melingkupinya. Maka dari itu, sebenarnya penafsiran al-Qur'an itu bisa berupa sikap, perilaku, serta tindakan masyarakat dalam merespon hadirnya al-Qur'an sesuai dengan pemahaman masing-masing.

Selama ini, bentuk respon masyarakat terhadap ajaran serta nilai-nilai yang ada dalam al-Qur'an masih kurang mendapat perhatian dari para pengkaji al-Qur'an. Pada titik inilah kajian serta penelitian fenomena living Qur'an menemukan relevansi dan urgensinya. Living Qur'an memberikan kontribusi yang signifikan dalam ranah perkembangan studi al-Qur'an, living Qur'an juga menghadirkan paradigma baru dalam kajian kontemporer sehingga studi al-Qur'an tidak melulu pada wilayah teks saja tetapi juga pada konteks. Selain itu, living Qur'an juga dapat dimanfaatkan untuk

---

<sup>3</sup> M. Ofik Taufikur Rohman Firdaus, "Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an sebagai Wirid di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon", *Diya al-Afkar*, Vol.4 No,01 Juni (2016), hlm. 146.

kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Qur'an. Pada wilayah living Qur'an, kajian tafsir lebih mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an, sehingga tafsir bisa mengajak partisipasi masyarakat.<sup>4</sup>

Fenomena living Qur'an menjadi bukti bahwa al-Qur'an tidak hanya sekedar dibaca saja, namun pemaknaan al-Qur'an juga praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Merupakan suatu kenikmatan tersendiri bagi umat muslim ketika mereka mampu memahami serta menerapkan apa yang disampaikan oleh al-Qur'an untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mewujudkannya, mereka berusaha untuk meniru dan meneruskan kebiasaan-kebiasaan yang ada sejak zaman Nabi Muhammad saw. dan para sahabat yang berkaitan dengan al-Qur'an. Kebiasaan tersebut di antaranya adalah membaca al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, menulis ayat al-Qur'an, dan mengkaji tafsir al-Qur'an.<sup>5</sup>

Dalam al-Qur'an terdapat beberapa surah yang dianggap istimewa oleh masyarakat muslim, mereka menganggap akan adanya fadhilah dari pembacaan surah tersebut, salah satu fenomena yang ada di antaranya adalah pembacaan surah ar-Rahmān yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hidayah yang terletak di Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Pondok pesantren ini sangat sederhana, jarang yang tahu kalau di daerah

---

<sup>4</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: CV Idea Sejahtera, 2022), hlm. 95-96.

<sup>5</sup> Fina Lailatun Nafisah, "Pembacaan Surat Al-Ikhlās dalam Tradisi Istighatsah; Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tulungagung", *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (2022), hlm. 2.

tersebut terdapat pondok pesantren dengan latar belakang yang sederhana. Pengasuh pondok pesantren ini mempunyai sifat yang sederhana dengan kerendahan hati yang sangat luar biasa. Di pondok pesantren ini tiada hari tanpa al-Qur'an, setiap waktu dilatih untuk istiqamah membaca al-Qur'an baik secara *bi al-nazri* maupun *bi al-gaibi*, hal ini dilakukan agar para santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik sesuai ilmu tajwid dan juga bisa istiqamah *murajaah* hafalan.

Di pondok pesantren ini terdapat amalan pembacaan surah ar-Raḥmān yang dalam sehari dilaksanakan tiga kali dengan waktu yang berbeda, yaitu pada pukul 17.00 WIB menjelang maghrib, kemudian pada pada 22.30 WIB sebelum pembacaan tahlil, dan pukul 24.00 WIB pada kegiatan jaga malam. Ketiganya memiliki latar belakang praktik yang berbeda dengan tujuan yang sama yakni sebagai sarana *murajaah* dengan mengharapkan keberkahan al-Qur'an sekaligus merasakan kemanan dan ketenangan jiwa.

Pada kali ini, penulis akan meneliti lebih dalam tentang praktik dan pemaknaan atas pembacaan surah ar-Raḥmān sebagai *wirid lail* yang dilakukan pada malam hari pukul 24.00 WIB. Dari berbagai pernyataan di atas khususnya tentang makna bagi pengamal ketika melaksanakan amaliah pembacaan al-Qur'an secara praktis dalam rangka berkontribusi dengan perkembangan kajian living Qur'an dewasa ini, penulis bermaksud mengangkat fokus penelitian dengan judul **Kajian Living Qur'an; Pembacaan Surah Ar-Raḥmān sebagai Wirid Lail di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Kedungwaru Tulungagung.**

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana praktik pengamalan pembacaan surah ar-Raḥmān sebagai *wirid lail*?
2. Bagaimana makna bagi pengamal ketika melaksanakan amaliah pembacaan surah ar-Raḥmān sebagai *wirid lail*?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui praktik pengamalan pembacaan surah ar-Raḥmān sebagai *wirid lail*
2. Untuk mengetahui makna bagi pengamal ketika melaksanakan amaliah pembacaan ar-Raḥmān sebagai *wirid lail*

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam bidang kajian living Qur'an. Serta dapat menjadi referensi penelitian berikutnya dalam mengkaji fenomena al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat, bentuk pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, serta respon masyarakat terhadap makna pembacaan al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan penulis mengenai kajian living Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan pembacaan surah ar-Raḥmān

sebagai *wirid lail* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Kedungwaru Tulungagung.

b. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan Islam serta menjadi bahan referensi tambahan untuk mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan dan memperkuat suatu kepercayaan bahwa al-Qur'an adalah pembawa keberkahan dalam kehidupan. Selain itu, penulis juga berharap adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an, khususnya bagi para santri dan masyarakat agar semakin menambah rasa cinta untuk membaca al-Qur'an dengan istiqamah dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian atau pembahasan tentang amalan pembacaan surah ar-Raḥmān sebagai *wirid lail* ternyata belum banyak dikaji secara spesifik, sehingga penulis hanya menemukan beberapa penelitian yang membahas masalah tersebut. Di antara beberapa penelitian terdahulu terkait pembacaan surah ar-Raḥmān dengan membahas tema yang sama, yaitu tesis dengan judul *Implementasi Makna Pembacaan QS. Ar-Raḥmān di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Banat Kudus* yang ditulis oleh Noviana Sari

(2022). Tesis tersebut membahas proses pelaksanaan pembacaan surah ar-Raḥmān setelah salat asar berjamaah yang dibingkai dengan wirid lainnya dan bagaimana para santri memahami makna amaliyah tersebut.

Selanjutnya artikel jurnal yang berjudul *Tradisi Pembacaan Surat Ar-Raḥmān di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi Kerinci (Kajian Living Qur'an)* yang ditulis oleh Putri Mega Shintia (2022). Artikel tersebut membahas tentang praktik pembacaan surah ar-Raḥmān yang dilakukan setelah salat asar berjamaah. Amalan ini dibingkai dengan rangkaian macam *wirid kalamullah* yang telah disusun oleh pihak pesantren. Penelitian yang serupa juga ditulis oleh Nurul Istiqamah dan Moch. Lukluil Maknun (2020) dengan artikel jurnal yang berjudul *Interaksi dengan Surah Ar-Raḥmān di Pondok Pesantren Al-Manshur Putri Popongan Klaten*. Artikel tersebut membahas pembacaan surah ar-Raḥmān setelah salat asar yang sebelumnya dibingkai oleh dzikir dan doa setelah salat. Makna dari amaliyah tersebut adalah meningkatkan rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah, kegiatan ini dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Al-Manshur Putri Popongan Klaten.

Ada juga skripsi dengan judul *Pembacaan Surah Ar-Raḥmān Menjelang Akad Nikah* yang ditulis oleh Muhammad Ilham Sofyan (2021), skripsi tersebut membahas bahwasanya tradisi pembacaan surah *Ar-Raḥmān* pada dasarnya dimaksudkan untuk mewarnai corak keberislaman warga Banjarsari agar warga senantiasa membaca al-Qur'an. Makna dari amaliyah ini adalah sebagai pengingat untuk bersyukur, dan menampakkan identitas Islam

kepada khalayak ramai serta menciptakan ciri khas tersendiri bagi desa Banjarsari. Penelitian yang serupa juga ditulis oleh Faridatul Aliyah (2021) dengan skripsi yang berjudul *Hubungan Antara Membaca Surah Ar-Raḥmān dengan Peningkatan Rasa Syukur dikalangan Mahasantri Ma'had 'Aly UIN Malang*. Skripsi tersebut membahas tentang hubungan membaca surah ar-Raḥmān terhadap peningkatan rasa syukur. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara aktif membaca surah ar-Raḥmān dengan peningkatan rasa syukur. Hal ini disebabkan karena mahasantri kurang memahami surah ar-Raḥmān secara keseluruhan.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat kesamaan pada titik fokus pembahasan, yakni sama-sama membahas tentang pembacaan surah ar-Raḥmān dan praktik pengamalan yang dilaksanakan setelah salat asar secara bersama dan dilakukan oleh seluruh santri yang sedang tidak berhalangan atau udzur syar'i. Letak perbedaan pada penelitian di atas adalah pada pemaknaan, tempat kegiatan, dan amaliah lain yang membingkai, baik sebelum maupun sesudah pembacaan surah ar-Raḥmān.

Dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas dengan kelebihan dan kekurangan yang ada, penulis tertarik untuk membahas pembacaan surah ar-Raḥmān, namun dengan waktu, tempat, fadhilah serta bingkai amaliah yang berbeda, yaitu pembacaan surah ar-Raḥmān sebagai *wirid lail* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah.



## F. Kerangka Teori

Berawal dari ketertarikan penulis terhadap mata kuliah living Qur'an yang merupakan terobosan baru dalam ranah kajian al-Qur'an, di mana kajian ini merupakan bagian dari studi al-Qur'an yang sudah tidak terikat pada esensi tekstual al-Qur'an saja, melainkan tentang bagaimana respon terhadap adanya al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat pada wilayah dan masa tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis fokus pada fenomena living Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Kedungwaru Tulungagung. Penulis tertarik untuk meneliti dan ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai fenomena living Qur'an yang ada di pondok pesantren ini. Living Qur'an sangat dekat sekali dengan kajian sosiologi. Untuk itu, dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan pendekatan teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim.

Menurut Karl Mannheim, tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi, yaitu perilaku dan makna. Sehingga dalam memahami suatu tindakan sosial, seorang peneliti harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku.<sup>6</sup> Karl Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku eksternal dan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna, yaitu:

---

<sup>6</sup> Sebagaimana dikutip oleh Atmim Ulma Chusnia dalam buku Karl Mannheim, *Ideology dan Utopia Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. Arief Budiman, (Yogyakarta: Kanisus, 1991), hlm. 287.

- 1 Makna objektif, yaitu makna yang ditemukan oleh konteks sosial di mana tindakan tersebut berlangsung dengan kesepakatan sosial serta kondisi sosial yang mempengaruhi terjadinya tindakan tersebut.
- 2 Makna ekspresif, yaitu makna yang ditunjukkan oleh pelaku tindakan.
- 3 Makna dokumenter, yaitu makna yang tersembunyi atau tersirat, sehingga pelaku tindakan tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan teori sosiologi dan dikolaborasikan dengan a-Qur'an yang dalam penelitian ini ayat-ayat al-Qur'an dijadikan sebagai *wirid lail* setiap harinya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Kedungwaru Tulungagung. Penulis akan mengungkap dari tiga aspek makna sesuai dengan teori sosiologi Karl Mannheim, yaitu melihat dari aspek yang menjadi asal-usul pembacaan surah ar-Raḥmān sebagai *wirid lail* tersebut sehingga diperoleh makna objektif, kemudian mencari tujuan yang mendasari pembacaan surah ar-Raḥmān tersebut sehingga memperoleh makna ekspresif, kemudian untuk mencari makna dokumenter penulis akan mencari sesuatu yang tersimpan di balik adanya pembacaan Surah ar-Raḥmān sebagai *wirid lail* yang secara langsung tidak diketahui oleh pelaku tindakan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam konteks living Qur'an ini akan sangat relevan untuk mendalami pemahaman dan aplikasi Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini melibatkan observasi dan wawancara langsung atau studi kasus untuk memahami bagaimana ayat-ayat al-Qur'an diimplementasikan dalam konteks nyata. Melalui penelitian lapangan ini, para peneliti dapat memahami lebih dalam tentang ajaran al-Qur'an yang dijalankan dalam kehidupan masyarakat, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menjalankan ajaran tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, metode ini relevan untuk memahami ajaran al-Qur'an yang tercermin dalam kehidupan masyarakat. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara mendalam tentang pengalaman, keyakinan, dan praktek keagamaan individu atau kelompok. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana orang menginterpretasikan ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan nyata, serta bagaimana pengaruh ajaran al-Qur'an mempengaruhi nilai-nilai, sikap dan perilaku mereka.

### **2. Lokasi dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah yang beralamat di RT 03 RW 03 Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung pada bulan Januari

sampai Februari tahun 2024. Yang menjadi subjek daripada penelitian ini adalah pengasuh pondok, beberapa pengurus, dan para santri. Sedangkan objek penelitiannya adalah pembacaan surah ar-Raḥmān sebagai *wirid lail*.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi partisipan dilakukan dengan mengamati dan ikut melaksanakan amalan-amalan yang dibaca oleh para santri setiap harinya sampai pada amalan pembacaan surah ar-Raḥmān pada pukul 24.00 WIB saat jaga malam. Penulis melakukan observasi sebanyak lima kali. Pada observasi pertama memperoleh data tentang latar belakang adanya amalan pembacaan surah ar-Raḥmān sebagai *wirid lail*. Observasi kedua memperoleh data makna atau fadhilah dari adanya amalan pembacaan surah ar-Raḥmān sebagai *wirid lail*. Observasi ketiga memperoleh data bagaimana praktik amalan pembacaan surah ar-Raḥmān sebagai *wirid lail*. Observasi keempat memperoleh data tentang bagaimana respon santri setelah melaksanakan praktik amalan pembacaan surah ar-Raḥmān sebagai *wirid lail*. Dan pada observasi kelima memperoleh dokumentasi kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren.

#### b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung kepada narasumber yang dipilih dengan cara *purposive sampling*. Penulis menggunakan

metode wawancara semi struktur. Dalam wawancara ini terdiri dari informan kunci dan informan utama. Yang menjadi informan kunci adalah pengasuh pondok pesantren, dan informan utamanya adalah semua santri pondok pesantren. Narasumber ditentukan dengan beberapa kriteria, yakni pengasuh yang menetapkan adanya amalan pembacaan surah ar-Raḥmān, pengurus yang merupakan pihak yang melangsungkan jalannya amalan, santri senior yang telah lama menjalani amalan, serta santri baru yang masih pertama kali melaksanakan amalan. Dari 82 populasi santri putri, hanya ada 60 yang aktif melaksanakan kegiatan tersebut, dengan itu peneliti mengambil sampel 10 pengurus, 10 santri lama dan 10 santri baru.

#### c. Dokumentasi

Penulis menelusuri keadaan pondok pesantren dengan mengambil dokumentasi kegiatan di pondok pesantren, yaitu beberapa foto dan dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti.

#### 4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam hal ini membutuhkan proses observasi dan wawancara terhadap informan yang terdiri dari pengasuh, pengurus, dan para santri. Sedangkan sumber data sekunder menggunakan referensi dari berbagai jurnal, skripsi, dan tesis program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dari

kampus-kampus yang membahas permasalahan yang hampir sama serta buku-buku baik dari media online maupun offline (perpustakaan).

#### 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari hasil wawancara yang didapat dari responden, yaitu pengasuh, pengurus, dan para santri pondok pesantren yang telah ditentukan penulis ketika proses penelitian. Selanjutnya mengumpulkan data-data yang ada dalam al-Qur'an dan buku-buku yang berkaitan dengan dengan penelitian ini. Setelah data-data terkumpul, penulis menganalisa data-data tersebut untuk dapat menyimpulkan hasil dari penelitian pembacaan surah ar-Rahmān sebagai *wirid lail*.

#### H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan pendahuluan. Pada bab ini akan disajikan mengenai problem akademik yang melatar belakangi pembahasan suatu permasalahan, permasalahan tersebut kemudian difokuskan dalam rumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian yang akan dicapai. Untuk menghindari terjadinya duplikasi penelitian, penulis mencantumkan beberapa tinjauan pustaka terdahulu dan menggunakan kerangka teori sebagai landasan penelitian sehingga mampu menjawab persoalan secara teoritis. Kegiatan tersebut juga didukung adanya metodologi penelitian sebagai upaya untuk menghasilkan penelitian yang baik. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang akan mengungkapkan lebih lanjut mengenai poin-poin penting pembahasan dalam skripsi ini.

Bab kedua membahas tinjauan umum mengenai landasan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini. Bagian pertama tentang kajian living Qur'an, dijelaskan mengenai pengertian living Qur'an dan bagaimana sejarahnya dari mulai masa Nabi Muhammad saw. serta urgensi penelitian living Qur'an. Bagian kedua adalah amalan pembacaan al-Qur'an sebagai ibadah dan keutamaannya dalam hadis Nabi Muhammad saw. Bagian ketiga tentang kilas pandang surah ar-Raḥmān yang meliputi asbabun nuzul surah ar-Raḥmān, kandungan surah ar-Raḥmān, serta tafsir surah ar-Raḥmān. Bagian keempat tentang pengertian *wirid lail* yakni *wirid* atau dzikir yang dilaksanakan pada malam hari.

Bab ketiga akan membahas tentang profil pondok pesantren yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Bagian pertama diungkapkan tentang sejarah berdirinya pondok pesantren serta berbagai macam kegiatan santri mulai dari kegiatan harian sampai tahunan. Bagian kedua mengungkapkan deskripsi tentang praktik pembacaan surah ar-Raḥmān sebagai *wirid lail* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Kedungwaru Tulungagung, dijelaskan tentang latar belakang adanya amalan tersebut dilengkapi dengan beberapa hadis tentang anjuran membaca surah ar-Raḥmān, serta bagaimana prosesi pelaksanaannya.

Bab keempat merupakan puncak penelitian, yakni mengungkapkan pemaknaan dari amalan pembacaan surah ar-Raḥmān sebagai *wirid lail* menggunakan teori sosiologi Karl Mannheim dengan beberapa wawancara responden untuk mengungkapkan makna-makna tersebut. Di antara makna

yang diungkapkan adalah makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.

Bab kelima adalah Penutup, mengungkapkan kesimpulan sekaligus jawaban dari rumusan masalah, yakni tentang praktik pembacaan surah ar-Raḥmān sebagai *wirid lail* serta pemaknaan praktik tersebut dalam teori milik Karl Mannheim, kemudian saran-saran mengenai skripsi tentang kajian living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Kedungwaru Tulungagung, agar kedepannya penulis bisa membuat karya tulisan yang lebih baik lagi.